

THE ROLE OF PANCASILA EDUCATION TEACHERS IN INCREASING STUDENTS' INTEREST IN LEARNING AT SMPN 2 MAJALAYA

Siti Maemunah Putri Ardila¹, Fitri Silvia Sofyan², Lusiana Rahmatiani³

¹²³Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Jalan HS.Ronggo Waluyo, Telukjambe Timur, puseurjaya, Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang

¹pk20.sitimaemunahputriardila@mhs.ubpkarawang.ac.id

²fitrisofyan@ubpkarawang.ac.id

³lusiana.rahmatiani@ubpkarawang.ac.id

(Received: 30 Januari 2025 / Accepted: 22 April 2025 / Published Online: 19 Juni 2025)

ABSTRACT

One of the roles of teachers is to raise interest in learning. The results of observations conducted at SMPN 2 Majalaya showed that in implementing learning on Pancasila Education material, students have less interest and low student activity in participating in following lessons. The purpose of this study is to provide analytical results related to increasing student interest in learning at SMPN 2 Majalaya through the role of Pancasila education teachers. The type of research used is qualitative research. This research was conducted using data collection techniques through observation, interviews, and documentation, then a data analysis was carried out with data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the study, several roles of teachers from Pancasila education were explained, including acting as evaluators, facilitators, mediators, class managers, and demonstrators. The conclusion drawn based on the explanation above is that in fostering interest in learning for students at SMPN 2 Majalaya, it is influenced by the role of an educator.

Keyword: teachers, learning interests, pancasila education, students

ABSTRAK

Peran guru salah satunya ialah membangkitkan minat belajar. Hasil observasi yang dilakukan di SMPN 2 Majalaya memaparkan bahwa dalam menerapkan pembelajaran pada materi Pendidikan Pancasila siswa memiliki minat yang kurang serta rendahnya keaktifan siswa dalam berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran. Tujuan dari penelitian ini ialah memberikan hasil analisis terkait dengan peningkatan minat belajar siswa di SMPN 2 Majalaya melalui peran guru pendidikan pancasila. Jenis penelitian yang digunakan ialah menggunakan penelitian kualitatif. penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilakukan sebuah analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian memaparkan beberapa peran guru dari pendidikan pancasila diantaranya berperan sebagai evaluator, fasilitator, mediator, pengelola kelas, serta demonstrator. Berdasarkan hasil penelitian memaparkan beberapa peran guru dari pendidikan pancasila diantaranya berperan sebagai evaluator, fasilitator, mediator, pengelola kelas, serta demonstrator. Kesimpulan yang diambil berdasarkan paparan diatas ialah dalam menumbuhkan minat dalam pembelajaran peserta didik di SMPN 2 Majalaya dipengaruhi oleh peranan dari seorang pendidik.

Kata Kunci: guru, minat belajar, pendidikan pancasila, siswa

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana yang cukup penting dalam kehidupan individu. Melalui pendidikan, individu akan memperoleh berbagai macam bentuk jendela pengetahuan[1]. Adanya kegiatan pendidikan ini yaitu merupakan suatu interaksi antara pengajar yakni guru serta peserta didik. Pendidikan merupakan suatu proses mengubah pola pikir siswa dengan tujuan dapat menyesuaikan tempat dengan baik dilingkungannya. Melalui pendidikan terdapat impian yang dicita-citakan suatu bangsa[2]. Bagi bangsa Indonesia pendidikan mempunyai dasar falsafah tertentu. Pendidikan juga menjadi satu diantara factor dalam kehidupan. Hal ini disebabkan karena adanya sekolah sebagai tempat sebagai sarana belajar untuk pendidikan karakter. Sekolah pun harus menanamkan sikap karakter ini kepada siswanya nya sejak dini[3]. Karena akan memiliki dampak yang sangat besar kedepannya[4].

Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran dapat bertindak sebagai evaluator, fasilitator, mediator, manajer, pengelola kelas, serta demonstrator[5], salah satu contoh dalam kegiatan belajar guru menjadi fasilitator dalam menyampaikan pembelajaran mengenai berbagai ilmu pengetahuan serta menyiapkan berbagai media dalam pembelajaran. Aspek tersebut merupakan hal yang harus dimiliki oleh guru. Sebab, bila guru tidak memiliki salah satu aspek tersebut tentu akan mempengaruhi rendahnya minat serta motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar[6]. Menurut studi literature yang dilakukan memaparkan bahwa dalam peningkatan, mengembangkan, serta membangun minat belajar diperlukan peran dari seorang guru. Peranan guru juga dapat bertindak sebagai memotivasi siswa agar memiliki minat dalam kegiatan pembelajaran[7]. peran guru dalam memotivasi belajar siswa dengan menyampaikan dorongan dan dukungan kepada siswa kegiatan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan semangat serta mendampingi siswa dalam proses pembelajaran.

Setiap siswa memiliki cara berfikir serta karakter yang berbeda-beda, karakter tersebut mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh. Terdapat penelitian yang dilakuakn oleh [8] bahwa sebuah pengaruh nilai karakter terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 31 Medan memperoleh hasil bahwa pendidikan karakter secara signifikan mempengaruhi prestasi siswa. Berdasarkan hal tersebut, guru dapat menerapkan pendekatan ataupun model pembelajaran yang sesuai pada karakter siswa. Pada proses perencanaan diperlukan perencanaan pemilihan pendekatan ataupun metode yang tepat[9]. Melalui pemilihan yang tepat tersebut akan membuat peserta didik serta guru menarik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dapat di imbangi dengan penggunaan media yang tepat[10]. Fungsi dari media sendiri dapat bertindak agar informasi yang disampaikan kepada peserta didik oleh guru tidak mengalami miskonsepsi[11]. Oleh sebab itu, melalui peranan guru juga dapat mningkatkan minat belajar, mendukung keberhasilan belajar, serta guru harus dapat memiliki sikap humoris, tegas, penyayang, dan bijaksana[12]

Menurut Cruickshank di dalam [13] mengungkapkan bahwa terdapat beberapa karakteristik umum siswa yang perlu mendapatkan perhatian dalam mendesain proses atau aktivitas belajar. Sehingga berdasarkan teori tersebut jika terdapat karakter siswa yang sering dijumpai disekolah mulai dari siswa yang rajin hingga yang malas merupakan hal yang mungkin saja terjadi. Selain itu juga terdapat siswa sangat tinggi terhadap minat pada proses pembelajaran berlangsung[14]. Disisi lain pula terdapat siswa yang kurang minat diakibatkan seperti malas mengerjakan tugas yang telah diberikan dan mengerjakan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam proses pembelajaran. Mengenai minat belajar ini perlu mempunyai perhatian khusus sebab minat belajar ini menjadi aspek penting dalam keberhasilan proses belajar. Disisi lain juga timbulnya minat ini salah satu kebutuhan siswa yang menjadi faktor untuk menunjang peserta didik untuk bisa melakukan aktivitas belajar dengan tepat .

Karakteristik dari peserta didik mempunyai minat yang tinggi pada materi ialah aktif dalam kegiatan belajar serta dapat memberikan perhatian yang cukup banyak dalam kegiatan pembelajaran [15]. Selain itu, siswa juga akan mempelajari beberapa hal secara terperinci dan terorganisasi. Ditinjau dari hasil belajar, siswa yang mempunyai minat belajar yang baik tentu akan memperoleh prestasi yang lebih baik diperbandingkan dengan siswa yang sedikit mempunyai minat terhadap pembelajaran [16]. Materi yang diajarkan dalam kelas akan dikaitkan dengan pemaparan materi sebelumnya melalui penggambaran visual, penjabaran dengan kata-kata, ataupun dengan penggunaan beberapa cara yang lainnya[17].

Peran guru salah satunya ialah membangkitkan minat belajar. Selain guru, orang tua juga memiliki kontribusi dalam meningkatkan minat belajar. Kerjasama guru dengan wali murid merupakan salah satu hal penting dalam mengarahkan siswa mempelajari apa yang mereka inginkan[18]. Tidak semua peserta didik dapat menyukai seluruh mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Beberapa peserta didik juga merasa kurang tertarik dengan suatu mapel tertentu, contohnya mapel Pendidikan Pancasila[19]. Pendidikan Pancasila sendiri yakni satu diantara mapel yang diberikan kepada siswa di tingkat SD sampai dengan jenjang perkuliahan [20]. Melalui pendidikan pancasila sendiri, guru dapat memberikan sejumlah informasi terkait dengan arti serta penerapan pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta mengajarkan terkait cara menjadi warga yang baik berlandaskan pancasila[21].

Hasil observasi yang dilakukan di SMPN 2 Majalaya memaparkan bahwa dalam menerapkan pembelajaran pada materi Pendidikan Pancasila siswa memiliki minat yang kurang serta rendahnya keaktifan siswa dalam berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhinya ialah penggunaan metode konvensional, dimana seorang guru menerangkan mapel pada siswa menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah sendiri dianggap meningkatkan kepasifan dari peserta didik SMKN 2 Majalaya. Sebab, pada penggunaan metode tersebut pembelajaran berpusat kepada guru, sedangkan siswa diminta untuk mencatat ataupun merangkum dari penjabaran yang disampaikan oleh guru pendidikan pancasila.

Menurut studi literature memaparkan bahwa terdapat berbagai macam metode yang digunakan dalam menunjang aktivitas belajar pendidikan pancasila, seperti, poster session, card short, sosio drama, dan lain sebagainya. Selain itu, guru juga dapat menerapkan study tour kepada beberapa tempat yang memiliki keterhubungan dengan materi pelajaran, misalnya museum, kantor pemerintahan, dan lain sebagainya[22]. Berdasarkan hal itu akativitas belajar mengajar yang dijalankan oleh guru bersama dengan siswa akan lebih menyenangkan, menarik serta interaktif, sehingga proses penyampaian ilmu pengetahuan akan lebih efisien[23].

Selanjutnya ditinjau dari penggunaan media pada pembelajaran pendidikan pancasila pada SMPN 2 Majalaya sudah terdapat LCD Proyektor dalam mendukung aktivitas pembelajaran. Namun, penggunaan dari media tersebut belum dimanfaatkan dengan maksimal. Penggunaan media dalam kegiatan belajar ialah dominan terhadap penggunaan buku serta LKS, dimana guru meminta siswa dalam memecahkan ujian yang ada di LKS. Peneliti melakukan analisis terkait dengan isi konteks yang terdapat pada buku dan LKS. Hasil analisis tersebut memaparkan bahwa soal-soal yang disajikan pada buku tersebut hanya tergolong C1 dan C2 pada analisis taksonomi bloom. Selain itu, jawaban yang diminta hanya bersifat menyalin tulisan dari materi ke jawaban saja. Hal tersebut tentu mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa, sebab media yang digunakan oleh guru tidak bersifat interaktif. teori taksonomi bloom adalah struktur hierarki (bertingkat) yang mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai dari jenjang yang rendah hingga yang tinggi dengan sebuah proses kognitif yang dibagi menjadi enam tingkatan, yakni : Mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, Mengevaluasi, dan mengkreasi. Tingkatan ini biasa digunakan dalam sebuah rumusan pada tujuan belajar dengan istilah C1 sampai C2.

Sikap peserta didik juga dapat menunjukkan bahwa mereka mempunyai ketertarikan yang rendah dalam kegiatan belajar. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui nilai akademisi yang diperoleh peserta didik[24]. Berdasarkan nilai akademisi tersebut juga dapat meninjau terkait siswa yang memang membutuhkan pemahaman yang cukup ekstra dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa peserta didik memaparkan bahwa pendidikan pancasila sendiri dianggap sulit, sebab penerapan dari mata pelajaran tersebut sulit ditemukan dalam kehidupan keseharian secara langsung ketatanegaraan organisasi masyarakat[25]. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan peran dari seorang guru dalam memberikan penjelasan pada siswa terkait dengan ilmu ilmu yang berkaitan dengan pendidikan pancasila[26].

Melalui pemaparan diatas, penulis mengambil judul “Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMPN 2 Majalaya”. Tujuan dari penelitian ini ialah memberikan hasil analisis terkait dengan peningkatan minat belajar siswa di SMPN 2 Majalaya melalui peran guru pendidikan pancasila. Pembatasan masalah kualitatif peran guru untuk menunjang minat belajar siswa Pendidikan Pancasila di SMPN 2 Majalaya dapat difokuskan pada metode

pengajaran yang digunakan, interaksi guru-siswa, dan pemanfaatan sumber daya pembelajaran. Penelitian dapat mengeksplorasi pandangan guru dan siswa terkait efektivitas strategi pengajaran dan faktor yang memengaruhi minat belajar Pendidikan Pancasila di sekolah tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah menggunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ialah kajian yang menggunakan penjabaran dalam bentuk kata ataupun kalimat secara terperinci melalui kegiatan analisis data berdasarkan hasil temuan yang didapatkan pada penelitian[27]. Pelaksanaan dari penelitian dilakukan di SMPN 2 Majalaya berlokasi di Perumahan Citra Kebun Mas, Kondang, Kecamatan Majalaya, Desa Bengle, Kabupaten Karawang, Jawa Barat pada Juni hingga Juli 2024. Subjek dari kajian ini yakni uru Mapel Pendidikan Pancasila dan siswa SMPN 2 Majalaya yang direkam dari observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Adapun sumber dalam kajian ini ialah dengan data primer serta sekunder. Data primer didapatkan dari beberapa temuan atau fakta yang didapatkan dilapangan, sedangkan data sekunder diperoleh untuk mendukung temuan-temuan pada data primer berdasarkan kegiatan library research melalui beberapa jurnal, artikel, buku, temuan hasil penelitian, serta beberapa sumber lain yang relevan. Selanjutnya teknik pengumpulan yang digunakannya dengan wawancara, dokumentasi, serta observasi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pendidikan merupakan suatu proses mengubah pola pikir siswa dengan tujuan dapat menyesuaikan tempat dengan baik dilingkungannya. Untuk menunjang minat belajar siswa pada mapel pendidikan pancasila di SMPN 2 Majalaya, guru memiliki peran dalam meningkatkan minat belajar serta ditemukan beberapa hambatan pada saat pengimplementasiannya, adalah sebagai berikut:
Upaya dalam Meningkatkan Minat Belajar di SMPN 2 Majalaya

Peningkatan dari minat belajar siswa diperlukan peranan dari guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya. Kompetensi guru yakni kapasitas guru untuk melakukan kerjanya. Hasil wawancara yang dilakukan memaparkan bahwa penggunaan sarana sangat diperlukan dalam menunjang minat peserta didik. Keinginan siswa untuk merasakan sarana yang cukup memadai hampir diungkapkan oleh seluruh siswa di SMPN 2 Majalaya. Melalui penggunaan sarana atau pun prasarana yang baik agar bisa memudahkan Ketika transfer ilmu pengetahuan. Melalui penggunaan sarana yang tepat, maka siswa tidak akan merasakan kebosanan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut studi literature yang dilakukan memaparkan bahwa dalam meningkatkan, mengembangkan, serta membangun minat belajar diperlukan peran dari seorang guru.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan guru SMPN 2 Majalaya dalam menumbuhkan minat belajar pendidikan pancasila, guru memiliki beberapa upaya diantaranya adalah:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam, metode visual dan audi, menggunakan video, gambar, dan audio untuk menjelaskan konsep yang sulit.
2. N.Mengadakan diskusi dan debat tentang topik-topik yang terkait dengan Pancasila untuk mendorong pemikiran kritis.
3. Metode pembelajaran kooperatif, mengorganisir peserta didik dalam tim kecil untuk memecahkan proyek. Mengelompokkan mapel kedalam bagian kecil yang dipelajari oleh masing-masing anggota kelompok, lalu mereka mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lainnya.
4. Melakukan ice breaking terlebih dahulu agar siswa dapat merasakan keseruan didalam pembelajaran lalu dilanjutkan dengan pembahasan yang memacu motivasi jenjang karir mereka.
5. Mencari penyebab yang membuat siswa mengalami masalah kesulitan belajar dan lanjut menyelesaikan permasalahan (solusi nya).

Hasil wawancara juga dilakukan bersama dengan siswa-siswi SMPN 2 Majalaya yang memaparkan dalam proses pembelajaran, sangat penting kompetensi guru memiliki tugas mengevaluasi, menilai, melatih, mengarahkan, membimbing, mengajar, serta mendidik siswa-siswi SMPN 2 Majalaya. Guru yang berkompeten yang baik secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan ataupun karakter siswa di era mendatang. Menurut studi literature

yang dilakukan memaparkan bahwa dalam meningkatkan, mengembangkan, serta membangun minat belajar diperlukan peran dari seorang guru.

Kemudian hasil wawancara yang dijalankan bersama dengan guru SMPN 2 Majalaya memaparkan Ketika proses pembelajaran guru di SMPN 2 Majalaya juga harus memiliki kompetensi terlebih dahulu. Yang mana ini jika seorang guru berkompeten yang kurang, maka guru tersebut nantinya terjadi kesusahan sendiri dalam kegiatan belajar yang dilakukan didalam kelas.

Hambatan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMPN 2 Majalaya

Hambatan merupakan sesuatu yang bisa menghambat berjalanya suatu kegiatan. Umumnya ada 2 perkiraanada terjadi, yakni dari dalam serta luar. Dalam konsep belajar factor internal itu ada dari setiap orang. Sementara factor luarnya dari indicator, semacam mediator, background siswa, lingkungan serta lainnya.

Hasil wawancara terkait dengan hambatan dalam minat belajar siswa di SMPN2 Majalaya diantaranya adalah:

- 1) Suasana kelas yang ramai dan berisik sehingga mengganggu aktivitas belajar peserta didik.
- 2) Sebagian peserta didik merasa penggunaan metode belajar terkadang kurang menarik dan efektif yang digunakan oleh guru.
- 3) Suasana kelas yang terasa panas.
- 4) Peserta didik beranggapan penjelasan serta pemahaman materi kurang diresap dengan baik sebab kondisi kelas yang berisik.

PEMBAHASAN

Peranan guru juga dapat bertindak sebagai memotivasi siswa agar memiliki minat dalam kegiatan pembelajaran [7]. Pendidikan Pancasila sendiri adalah satu diantara mapel yang dibagikan pada siswa mulai dari tingkat SD sampai jenjang perkuliahan[20]. Melalui pendidikan pancasila sendiri, guru dapat memberikan sejumlah informasi terkait dengan arti serta penerapan pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta mengajarkan terkait cara menjadi warga yang baik berlandaskan pancasila[21]. Dalam menyediakan sarana ataupun prasarana yang memadai, maka guru pendidikan pancasila juga harus memiliki sikap kreatif dan inovatif.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, guru memiliki banyak peran, seperti guru harus memiliki sikap professional dalam penguasaan satu mata pelajaran. Fokus dalam pembahasan ini ditujukan terhadap guru terhadap pelajaran pendidikan pancasila yang terdapat di SMPN 2 Majalaya. Upaya atau peranan guru untuk menunjang minat belajar di SMPN 2 Majalaya diantaranya:

1. Peran demonstrator

Berdasarkan teori menjelaskan bahwa salah satu peranan dari seorang guru ialah bertindak sebagai demonstrator. Dalam hal ini guru harus dapat memberikan penguasaan penuh terhadap bab yang nantinya diberikan pada siswa. Jika guru sudah menguasai materi, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam menjelaskan secara langsung kepada siswa jika siswa terjadi kesulitan mengerti terkait dengan materi diskusi.

2. Peran guru sebagai pengelola kelas

Selanjutnya guru pendidikan pancasila di SMPN 2 Majalaya juga memiliki peran sebagai pengelola kelas guna menumbuhkan minat peserta didik. Berdasarkan hal tersebut berarti guru harus memiliki kemampuan dalam mengorganisasi lingkungan belajar sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh guru didalam kelas terarah yang didasarkan dari penerapan beberapa tujuan pendidikan. Pengorganisasian yang dilakukan oleh guru SMPN 2 Majalaya juga dapat menentukan apakah lingkungan belajar dari peserta didik tersebut termasuk ke dalam lingkungan baik dalam kegiatan belajar. Adapun karakteristik dari lingkungan belajar yang baik diantaranya adalah dapat memberikan kepuasan serta rasa nyaman dalam pencapaian serta mampu merangsang minat untuk belajar.

3. Guru memiliki peran sebagai mediator

Kompetensi guru pendidikan pancasila selanjutnya ialah wajib bisa berkontribusi sebagai mediator dalam kegiatan pembelajaran. Mediator yang diperankan oleh guru memiliki arti bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru mampu menyediakan media serta mempunyai pemahaman serta pengetahuan yang cukup dalam bidang pendidikan. Hal tersebut bertujuan dalam proses belajar agar berjalan dengan efektif. Selanjutnya peranan guru pendidikan pancasila juga dapat bertindak

sebagai fasilitator yang artinya beberapa sumber pembelajaran yang diperlukan oleh peserta didik dapat dicarikan oleh guru. Adapun sumber yang digunakan tersebut dapat berasal dari penggunaan sumber yang kredibel dan relevan, sehingga harapannya siswa tidak mengalami miskonsepsi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Guru memiliki peran sebagai evaluator

Peran guru pendidikan pancasila di SMPN 2 Majalaya juga dapat bertindak sebagai evaluator pembelajaran. Hal tersebut berarti guru harus memiliki instrument dalam menilai hasil belajar siswa. Analisis yang dilakukan terhadap perolehan hasil belajar tersebut tentu harus dilakukan oleh guru secara berkala. Bahkan, dapat dilakukan setiap pertemuan. Berdasarkan kegiatan evaluasi tersebut, guru dapat memberikan feedback (umpan balik) terkait dengan penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran, keefektifan penyampaian materi, ataupun melakukan perbaikan jika dari evaluasi mengharuskan adanya perbaikan. Melalui kegiatan evaluasi ini harapannya guru dapat mengoptimalkan perolehan hasil belajar juga menumbuhkan atau merangsang minat dalam diri peserta didik.

5. Guru memiliki peran sebagai fasilitator

Pada kegiatan pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator untuk menyediakan sarana kegiatan belajar. Hal tersebut sesuai dengan penerapan teori yang memaparkan fasilitator serta mediator dalam kegiatan belajar merupakan contoh peran yang dimiliki oleh seorang guru. Maksud dari fasilitator pembelajaran, ialah sebagai seorang guru dapat menyediakan berbagai macam fasilitas belajar kepada siswa, maka, siswa bisa lebih mengerti terkait dengan apa yang diberikan guru bahkan penyampaian materi akan lebih efisien.

Misalnya guru dapat menciptakan interkasi belajar bersama dengan siswa yang telah disesuaikan dengan perkembangannya. Penelitian terdahulu [28] memaparkan bahwa pengelolaan sarana dalam menunjang aktivitas belajar di sekolah memiliki peranan yang cukup penting. Namun, masih terdapat beberapa sekolah yang memiliki keterbatasan dalam pemenuhan aspek sarana ataupun prasarana. Berdasarkan hal tersebut, guru harus memiliki pemikiran yang inovatif untuk menciptakan suatu sarana interaktif yang bisa meningkatkan hasil belajar dan bisa menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan belajar. Walaupun dalam suatu sekolah memiliki sarana yang kurang, sebagai seorang guru harus inovatif dalam menjalankan peran sebagai fasilitator pembelajaran sehingga tidak menyurutkan minat belajar.

Guru merupakan pendidik yang harus memiliki sikap professional yang memiliki tugas mengevaluasi, menilai, melatih, mengarahkan, membimbing, mengajar, serta mendidik siswa-siswi SMPN 2 Majalaya pada jalur pendidikan formal. Hal tersebut senada dengan [19] yang memaparkan dalam proses ataupun aktivitas menumbuhkan minat belajar khususnya pada materi pendidikan pancasila sebagai seorang guru wajib membuat area belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Lingkungan belajar pada sekolah menengah umumnya menggunakan lingkungan belajar santai namun juga memiliki unsur keseriusan. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik merasa nyaman terkait dengan perolehan materi yang didapatkan dilingkungan belajar. Selain itu, lingkungan yang santai namun memiliki unsur yang serius dalam pembelajaran juga dapat menunjang pemahaman peserta didik pada mapel. Selain itu, dalam merangsang minat dalam pembelajaran, guru dapat memberikan tugas yang dilakukan secara berkelompok ataupun secara mandiri.

Sikap peserta didik juga dapat menunjukkan bahwa mereka mempunyai ketertarikan yang rendah dalam kegiatan belajar. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui nilai akademisi yang diperoleh peserta didik[24]. Berdasarkan nilai akademisi tersebut juga dapat meninjau terkait siswa yang memang membutuhkan pemahaman yang cukup ekstra dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa peserta didik memaparkan bahwa pendidikan pancasila sendiri dianggap sulit, sebab penerapan dari mata pelajaran tersebut sulit ditemukan dalam kehidupan keseharian secara langsung ketatanegaraan organisasi masyarakat[25]. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan peran dari seorang guru dalam memberikan penjelasan kepada siswa terkait dengan ilmu yang berkaitan dengan pendidikan pancasila[26].

Guru dapat menerapkan pendekatan ataupun model pembelajaran yang berdasarkan pada karakteristik siswa. Pada proses perencanaan diperlukan perencanaan pemilihan pendekatan ataupun metode yang tepat [9] Melalui pemilihan yang tepat tersebut akan membuat peserta didik serta guru menarik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dapat di imbangi dengan penggunaan media yang tepat [10]. Fungsi dari media sendiri dapat

bertindak agar informasi yang disampaikan kepada peserta didik oleh guru tidak mengalami miskonsepsi [11]. Oleh sebab itu, melalui peranan guru juga dapat meningkatkan minat belajar, mendukung keberhasilan belajar, serta guru harus dapat memiliki sikap humoris, tegas, penyayang, dan bijaksana [16].

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil berdasarkan paparan di atas ialah dalam menumbuhkan minat dalam pembelajaran peserta didik di SMPN 2 Majalaya dipengaruhi oleh peranan dari seorang pendidik. Berdasarkan hasil penelitian memaparkan beberapa peran guru dari pendidikan pancasila diantaranya berperan sebagai evaluator, fasilitator, mediator, pengelola kelas, serta demonstrator. Jika seorang guru memiliki kompetensi yang kurang, maka guru tersebut akan mengalami kesulitan sendiri dalam kegiatan belajar yang dilakukan didalam kelas. Guru merupakan pendidik yang harus memiliki sikap profesional yang memiliki tugas-tugas mengevaluasi, menilai, melatih, mengarahkan, membimbing, mengajar, serta mendidik siswa-siswi SMPN 2 Majalaya pada jalur pendidikan formal. Hambatan dalam menumbuhkan minat peserta didik dalam mapel pancasila di SMPN 2 Majalaya diantaranya adalah (1) suasana kelas yang ramai dan berisik sehingga mengganggu aktivitas belajar peserta didik, (2) sebagian peserta didik merasa penggunaan metode belajar terkadang kurang menarik dan efektif yang digunakan oleh guru, (3) suasana kelas yang terasa panas, dan (4) peserta didik beranggapan penjelasan serta pemahaman materi kurang diresap dengan baik sebab kondisi kelas yang berisik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Pasaribu, "IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL DI MADRASAH," *J. EduTech*, vol. 3, no. 1, pp. 12–34, 2017.
- [2] T. P. Simaremare and O. S. Rina, "PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM KEBAKTIAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KRISTEN BADAN PENDIDIKAN KRISTEN (SMPK BPK) PENABUR CIMAHI," *J. SATYA WIDYA*, vol. 38, no. 1, pp. 1–11, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya>
- [3] J. Siswanta, "Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015)," *INFERESI, J. Penelit. Sos. Keagamaan*, vol. 11, no. 1, pp. 97–118, 2017, doi: <http://dx.doi.org/10.18362/infsl3.v11i1.97-118>.
- [4] Daud and T. Yanuar, "Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Proses," *J. Eval. Educ.*, vol. 2, no. 4, pp. 134–139, 2021, doi: 10.37251/jee.v2i4.239.
- [5] L. S. I. Lumuan, A. Wantu, and U. Hamim, "PERAN GURU PPKN DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN MORAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 BANGGAI TENGAH KABUPATEN BANGGAI LAUT," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 6, no. 2, pp. 210–221, 2023, [Online]. Available: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- [6] Zaifullah, H. Cikka, and I. K. M, "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI DAN MINAT BELAJAR TERHADAP KEBERHASILAN PESERTA DIDIK DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID 19," *Guru Tua J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 9–18, 2021.
- [7] F. Hapsari, L. Desnaranti, and W. Siti, "PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 193–204, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254>.
- [8] N. Nadia, A. Naufal, A. Indira, and A. Razali, "Pengaruh Nilai Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 31 Medan," *MESIR J. Manag. Educ. Soc. Sci. Inf. Relig.*, vol. 1, no. 2, pp. 371–377, 2024.
- [9] R. Nanang Gustri *et al.*, "Definisi Dan Teori Pendekatan , Strategi , Dan Metode Pembelajaran," *Indones. J. Elem. Educ. Teach. Innov.*, vol. 2, no. 1, pp. 20–31, 2023.
- [10] P. Setiyowati and V. Panggayuh, "Pengaruh model pembelajaran discovery learning

- menggunakan video scribe sparkol terhadap hasil belajar smk perwari tulungagung kelas x tahun ajaran 2017/2018,” *JOEICT (Jurnal Educ. Inf. Commun. Technol.*, vol. 3, no. 1, pp. 12–21, 2019.
- [11] S. N. Kadek, I. N. Suardana, and N. M. Wiratini, “ANALISIS KESULITAN BELAJAR KIMIA SISWA KELAS XI PADA MATERI LARUTAN PENYANGGA,” *J. Ilm. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 86–97, 2020.
- [12] M. S. Saleh and S. M. Sunandar, “SURVEI MINAT BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMPN 30 MAKASSAR,” *Kinestetik J. Ilm. Pendidik. Jasman*, vol. 4, no. 20, pp. 55–62, 2020.
- [13] H. Hanifah, S. Susanti, and A. S. Adji, “Perilaku dan karakteristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran,” *Manazhim J. Manaj. dan Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 105–117, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>
- [14] P. A. Nurwadani *et al.*, “Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021 / 2022,” *DIKSI J. Kaji. Pendidik. dan Sos.*, vol. 2, no. 1, pp. 25–38, 2022, doi: <https://doi.org/10.53299/diksi.v2i1.100>.
- [15] D. Aprilianti, M. N. Herawati, and I. Heri, “PENGARUH PEMBERIAN HADIAH TERHADAP MINAT SISWA DALAM MENULIS TEKS CERPEN PADA SISWA SMP,” *Parol. (Jurnal Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 427–432, 2019.
- [16] A. A. Fauzi and T. Pahlevi, “Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya,” *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 8, no. 3, pp. 449–457, 2020, [Online]. Available: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- [17] E. P. Permana and D. Nourmavita, “PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI MENDESKRIPSIKAN DAUR HIDUP HEWAN DI LINGKUNGAN SEKITAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR,” *J. PGSD J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 10, no. 2, pp. 79–85, 2017.
- [18] N. K. Pratiwi, “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PERHATIAN ORANG TUA, DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SMK KESEHATAN DI KOTA TANGERANG,” *J. Pujangga*, vol. 1, no. 2, pp. 75–105, 2015.
- [19] C. D. C. Saputri, “Kajian fenomenologi peran guru pendidikan kewarganegaraan (pkn) dalam mewujudkan minat belajar dan kemandirian siswa kelas xi di sman 1 campurdarat tulungagung,” *J. rontal keilmuan PPKn*, vol. 1, no. 1, pp. 14–22, 2017.
- [20] Y. Nurasih, Andriyana, and Z. Hakim, “INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN PANCASILA Yayasan,” 2023, pp. 355–366.
- [21] R. Restiara, S. Alena, S. Rahayu, Y. Wulandari, S. Tasya, and A. I. Rara, “Relevansi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dengan Pencerminan Nilai Pancasila dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, no. 1, pp. 14368–14378, 2024.
- [22] M. I. Birsyada, D. Gularso, and M. Fairuzabadi, “Strategi Pengembangan Pembelajaran Sejarah Masa Pendudukan Jepang di Indonesia Berbasis Diorama Museum Di Sekolah,” *DIAKRONIKA*, vol. 22, no. 1, pp. 76–94, 2022, doi: [10.24036/diakronika/vol22-iss1/272](https://doi.org/10.24036/diakronika/vol22-iss1/272).
- [23] E. Sumiyati, “PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS AKTIVITAS UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VI PADA PELAJARAN PKN SD NEGERI 09 KABAWETAN,” *J. PGSD J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 10, no. 2, pp. 66–72, 2017.
- [24] Ricardo and I. M. Rini, “Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students ’ learning interest and motivation on their learning outcomes),” *J. Pendidik. Manaj. PERKANTORAN*, vol. 2, no. 2, pp. 188–201, 2017, [Online]. Available: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000%0AImpak>
- [25] T. H. Nurgiansah, “PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KARAKTER JUJUR,” *J. Pendidik. Kewarganegaraan Undiksha Vol.*, vol. 9, no. 1, pp. 33–41, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>

- [26] D. Mutmainah and Kamaluddin, “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Sikap dan Kepribadian Siswa,” *Civ. Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 2, pp. 45–54, 2018.
- [27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [28] F. Hulu and J. Education, “PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA,” *J. Educ. Dev.*, vol. 9, no. 2, pp. 651–655, 2021.